

**PENGUNAAN METODE TUSUK SATE BERBASIS MEDIA REALIA
PALSTISIN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PEMBAGIAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS III SD**

Rudy Hartono Pohan¹, Nur 'Afifah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

¹rudyhartonopohani@gmail.com, ²nurafifah@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of division concepts in third-grade elementary school students' mathematics learning through the use of a skewer method based on plastisin realia media. The research uses a classroom action research approach carried out in two cycles. The results of the study indicate that this method is able to increase students' interest, activeness, and learning outcomes. Learning completeness increased from a pre-cycle of 40% to 60% in cycle I and 95% in cycle II. The class average score also increased from 54.50 in the pre-cycle to 67.25 in cycle I and 86.50 in cycle II. Thus, the skewer method based on plastisin realia media is effective in improving students' understanding of division concepts.

Keywords: division, skewer method, realia media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pada pembelajaran matematika siswa kelas III SD melalui penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus sebesar 40% menjadi 60% pada siklus I dan 95% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 54,50 pada pra siklus menjadi 67,25 pada siklus I dan 86,50 pada siklus II. Dengan demikian, metode tusuk sate berbasis media realia plastisin efektif meningkatkan pemahaman konsep pembagian siswa.

Kata Kunci: pembagian, metode tusuk sate, media realia

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan

berpikir logis, sistematis, dan analitis pada siswa. Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga dengan pola, struktur, dan proses

berpikir dalam menyelesaikan masalah. Menurut Sunedi & Syaflin (2024), matematika merupakan ilmu yang berfokus pada angka, perhitungan, pola, dan struktur yang berfungsi sebagai alat berpikir. Salah satu materi dasar yang dipelajari pada kelas III adalah konsep pembagian yang menjadi fondasi bagi materi matematika selanjutnya. Menurut Pramono dan Al Azhari (2025), pembagian merupakan operasi matematika yang digunakan untuk membagi suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang sama dan merupakan kebalikan dari perkalian. Oleh karena itu, pemahaman konsep pembagian sangat penting bagi siswa sekolah dasar.

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep pembagian secara bermakna. Siswa sering kali hanya menghafal prosedur tanpa memahami konsep yang sebenarnya. Menurut Sari et al., (2022), kesulitan siswa dalam memahami pembagian dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar dan kesulitan mengenali pola pembagian. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung

konvensional sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut Hidayah et al., (2024), pembelajaran matematika merupakan proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan minat dan hasil belajar siswa pada materi pembagian masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran konkret. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Menurut Zain dan Pratiwi (2021), media pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media realia berupa plastisin. Menurut Amalia dan Nur (2023), penggunaan media realia mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Plastisin dapat

digunakan untuk memvisualisasikan konsep pembagian secara konkret sehingga siswa dapat memahami proses pembagian dengan lebih mudah.

Penggunaan plastisin dalam pembelajaran dapat dipadukan dengan metode tusuk sate untuk membantu siswa memahami konsep pembagian secara visual dan sistematis. Menurut Putri et al. (2023), metode tusuk sate merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan objek yang disusun menyerupai sate untuk membantu siswa memahami proses pembagian. Metode ini juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget dalam Mulyawati dkk. (2020), siswa Sekolah Dasar lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda nyata yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian serta hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

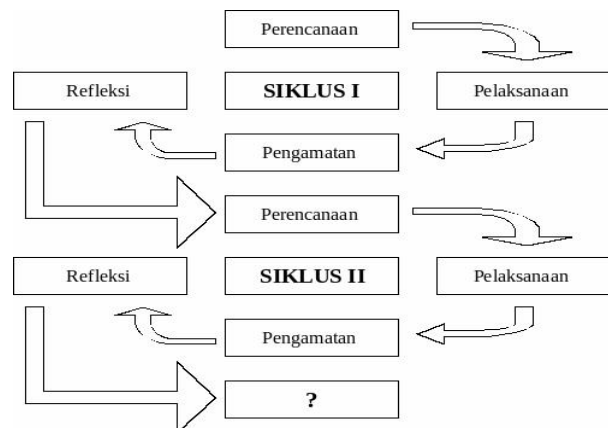
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pembagian. Penelitian dilakukan oleh guru sebagai peneliti yang bekerja sama dengan guru sejawat dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran. PTK dipilih karena berfokus pada upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Melalui penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian serta peningkatan hasil belajar matematika.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media realia plastisin melalui metode tusuk sate sebagai pembelajaran konkret pada materi pembagian. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu mereka memahami konsep

pembagian dengan lebih mudah. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan benda nyata, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan bermakna sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan seperti menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan guru, angket, lembar observasi, serta alat peraga dan sumber belajar yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang dikemukakan oleh Arikunto, yang terdiri atas empat tahap utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Arikunto (2020), model ini memberikan kerangka sistematis bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap siklus penelitian dapat menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan siklus spiral yang ada maka peneliti membuat pola penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Perbaikan Pembelajaran (Arikunto, 2020)

C.Hasil Penelitian

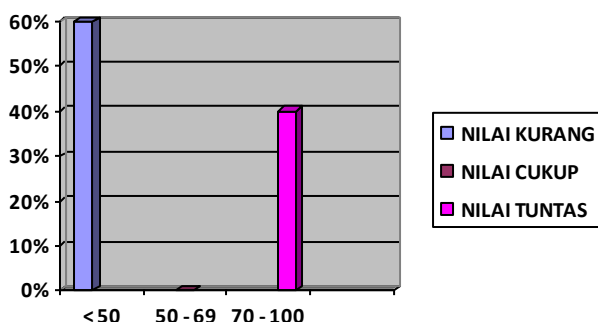
1. Deskripsi Data Awal

Sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan pretes dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik berkenaan dengan pelajaran matematika pada materi pembagian kelas III SDN 112327 Siria-Ria yang diberikan pendidik pada pertemuan pelajaran sebelumnya. Siswa diberikan test sebanyak 10 soal dalam bentuk test tertulis pilihan ganda. Dari seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 20 peserta didik, hanya terdapat 5 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas III

pada materi ekosistem masih kurang dari target, untuk lebih jelasnya maka kondisi awal kemampuan peserta didik kelas III dari evaluasi pre tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pretes

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AG	70	70	Tuntas
2	AR	70	70	Tuntas
3	AP	70	70	Tuntas
4	AL	70	50	Tidak tuntas
5	DH	70	60	Tidak tuntas
6	DAL	70	60	Tidak tuntas
7	DS	70	50	Tidak tuntas
8	FA	70	75	Tuntas
9	GGM	70	70	Tuntas
10	HD	70	60	Tidak tuntas
11	IJW	70	70	Tuntas
12	ID	70	40	Tidak tuntas
13	KA	70	70	Tuntas
14	LS	70	50	Tidak tuntas
15	MPS	70	50	Tidak tuntas
16	NT	70	40	Tidak tuntas
17	PRR	70	50	Tidak tuntas
18	RST	70	50	Tidak tuntas
19	RU	70	50	Tidak tuntas
20	ST	70	75	Tuntas
Jumlah Nilai			1180	
Rata – rata			59	
Persentase Ketuntasan			40 %	
Tuntas		8 orang (40 %)		
Tidak Tuntas		12 orang (60 %)		



Grafik 1. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pretest

Berdasarkan table dan grafik diatas hasil belajar peserta didik kelas III SDN 112327 Siria-Ria yang memperoleh nilai dibawah 70 (KKM) yaitu 12 peserta didik atau mencapai 60 % dan untuk peserta didik yang memperoleh nilai sama atau diatas 70 (KKM) yaitu hanya sekitar 40 % yaitu 8 peserta didik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kelas yang diperoleh sebesar 40 % dan tentunya itu masih berada dibawah ketuntasan belajar

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran, LKS, soal tes formatif, serta alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi serta media plastisin sebagai pendukung penerapan metode tusuk sate dalam pembelajaran materi pembagian.

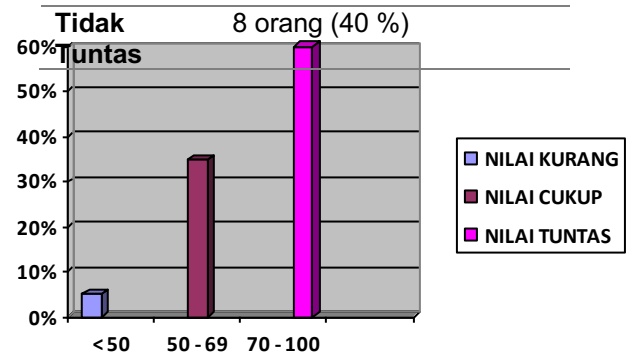
b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2026 di kelas III dengan jumlah 20 siswa, di mana peneliti bertindak sebagai guru. Proses

pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan menggunakan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Guru menjelaskan konsep pembagian melalui contoh konkret menggunakan plastisin dan tusuk sate, kemudian siswa melakukan praktik membagi plastisin sesuai soal yang diberikan dengan bimbingan guru. Setelah itu dilakukan diskusi, refleksi, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, dan hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Peserta Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AG	70	55	Tidak tuntas
2	AR	70	75	Tuntas
3	AP	70	90	Tuntas
4	AL	70	60	Tidak tuntas
5	DH	70	70	Tuntas
6	DAL	70	60	Tidak tuntas
7	DS	70	80	Tuntas
8	FA	70	40	Tidak tuntas
9	GGM	70	75	Tuntas
10	HD	70	85	Tuntas
11	IJW	70	70	Tuntas
12	ID	70	75	Tuntas
13	KA	70	60	Tidak tuntas
14	LS	70	70	Tuntas
15	MPS	70	50	Tidak tuntas
16	NT	70	50	Tidak tuntas
17	PRR	70	80	Tuntas
18	RST	70	70	Tuntas
19	RU	70	60	Tidak tuntas
20	ST	70	70	Tuntas
Jumlah Nilai			1345	
Rata – rata			67,25	
Persentase Ketuntasan			60 %	
Tuntas			16 orang (60 %)	



Grafik 2. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Tampak pada analisis kategori di atas bahwa nilai yang berkategori sangat baik dan baik atau tuntas (nilai 70 ke atas) baru mencapai 60 %. Itu artinya sebagian kecil pada siklus ke I sudah lebih meningkat dari pada sebelum adanya perbaikan pembelajaran. Meskipun demikian, siswa yang mendapat nilai berkategori cukup sebesar 35 % dan yang berkategori sangat kurang sebanyak 5 %. Rata – rata kelas 67,25 dan ketuntasan 60 %. Ketuntasan yang dikehendaki 70 %. Dari kenyataan ini diadakan siklus II

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama siklus I, guru belum menjelaskan langkah-langkah metode

tusuk sate berbasis media realia plastisin secara jelas dan terarah sehingga beberapa siswa masih terlihat bingung saat melakukan kegiatan pembagian. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal sehingga sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi dalam memahami konsep pembagian

d. Refleksi

Setelah mengetahui permasalahan utama pada pembelajaran matematika materi pembagian, penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran. Penulis juga berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya penguasaan materi oleh siswa., antara lain adalah sebagai berikut: a) Guru kurang maksimal menggunakan strategi pembelajaran, b) Guru kurang memberikan kesempatan berinteraksi antara siswa, c) Guru kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran, d) Guru kurang baik dalam mengelola pembelajaran, e) Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih

terdapat kekurangan, sehingga perlu diadakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan lembar observasi.

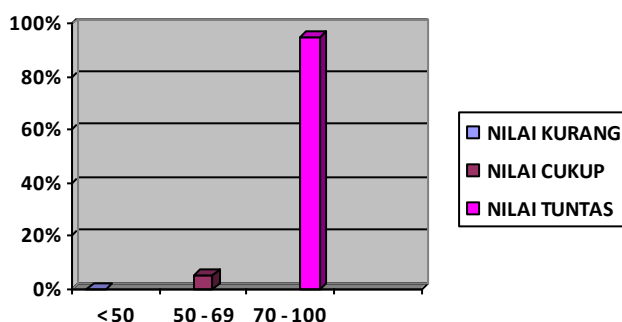
b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2026 di kelas III dengan jumlah siswa 20 siswa. Proses belajar mengajar mengacu pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan dapat teratasi di siklus II. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Hasil dari penelitian di Siklus II dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Peserta Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	AG	70	70	Tuntas
2	AR	70	95	Tuntas
3	AP	70	100	Tuntas
4	AL	70	85	Tuntas
5	DH	70	95	Tuntas
6	DAL	70	85	Tuntas
7	DS	70	100	Tuntas
8	FA	70	60	Tidak Tuntas
9	GGM	70	90	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
10	HD	70	100	Tuntas
11	IJW	70	85	Tuntas
12	ID	70	95	Tuntas
13	KA	70	80	Tuntas
14	LS	70	90	Tuntas
15	MPS	70	85	Tuntas
16	NT	70	70	Tuntas
17	PRR	70	100	Tuntas
18	RST	70	85	Tuntas
19	RU	70	75	Tuntas
20	ST	70	85	Tuntas
Jumlah Nilai			1730	
Rata – rata			86,50	
Persentase Ketuntasan			95 %	
Tuntas		19 orang (95 %)		
Tidak Tuntas		1 orang (5 %)		



Grafik 3. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Hasil yang diperoleh pada siklus II peningkatan sudah lumayan baik. Terdapat 19 siswa yang mendapat nilai 70,00 ke atas, hanya terdapat satu siswa nilai 50,00. Rata – rata kelas 86,50 dan ketuntasan siswa 95 %. Adanya peningkatan belajar ini karena siswa dapat bekerjasama dengan baik melalui metode tusuk sate berbasis media realia plastisin. Disamping itu setiap siswa dapat menentukan kelompoknya untuk

berdiskusi sesuai tugas yang didapatnya. Pada kegiatan pembelajaran siklus II peningkatan hasil belajar sudah optimal

c. Tahap Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil pengamatan berupa kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa. Pada pertemuan pertama siklus II guru sudah jelas dan terarah dalam memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa. Guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami instruksi. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan contoh penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin secara konkret. Selain itu, guru aktif membimbing siswa selama kegiatan berlangsung sehingga siswa terlihat lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pertemuan kedua siklus II guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan siswa termotivasi sehingga siswa aktif.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus dua sudah mengalami kemajuan baik proses kegiatannya maupun hasil belajar siswa. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat adalah:

a) Proses pembelajaran dengan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin telah terlaksana dengan dengan baik, b) Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan kreatif, c) Siswa sudah dapat mengerti dan dapat menjelaskan tentang bilangan loncat sehingga hasil evaluasi siswa mendapat rata – rata 86,50 dengan ketuntasan 95 %.

D. Pembahasan

Pada pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70 hanya 8 siswa (40%), sedangkan 12 siswa (60%) belum tuntas dengan rata-rata kelas 59,00. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan 12 siswa yang tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 19 dari 20 siswa tuntas dengan rata-rata kelas 86,50 serta ketuntasan belajar mencapai 95%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin yang membuat siswa lebih

aktif, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami konsep pembagian secara konkret. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan hasil belajar menunjukkan kemajuan yang signifikan.

E. Kesimpulan

Metode tusuk sate berbasis media realia plastisin terbukti dapat meningkatkan minat, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Sebelum tindakan, siswa yang tuntas hanya 8 orang (40%) dengan rata-rata nilai 54,50. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (60%) dengan rata-rata 67,25. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 19 orang (95%) dengan rata-rata kelas 86,50. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tusuk sate berbasis media realia plastisin

mampu membantu siswa memahami konsep pembagian secara lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amalia, F., & Nur, A. M. (2023). Penerapan media realia terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 103-109.
- Hidayah, S., Shabilla, V. S., & Indira, W. (2024). Efektifitas media 3d bangun datar dan ruang terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II. *Lentera anak*, 5(1).
- Mulyawati, M., Tantowie, T. A., & Fuadi, D. N. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menghitung melalui media konkret koin warna (kancing) pada mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah. Bestari. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 221-240
- Pramono, N. C. R., & Al Azhari, I. R. M. (2025). Analisis faktor rendahnya minat belajar akidah akhlak dan kesulitan peserta didik dalam konsep perkalian, pembagian matematika serta strategi peningkatannya. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3518-3536
- Putri, S. D., Yudianti, I. G. A., Huda, S., & Hasanah, T. (2023). Implementasi metode tusuk sate untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berhitung pada materi pembagian bilangan. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 23-27.
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika realistik meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 143-154.
- Sunedi, S., & Syaflin, S. L. (2024). Pengembangan E-Modul ajar berbasis etno STEM pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 325-335.
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan media PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran

tematik kelas V SD. Elementary
School: *Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 75-
78.